

**LAPORAN PENELITIAN LANJUT
BIDANG PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH**



*MODEL PEMBELAJARAN BERFIKIR REFLEKTIF PADA PENDIDIKAN
TINGGI JARAK JAUH*

**O
L
E
H**

Dra.Rahayu Dwi Riyanti, M.A.
Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS TERBUKA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian	Model pembelajaran berfikir reflektif pada pendidikan tinggi jarak jauh
2. Bidang Kajian	Pendidikan Tinggi Jarak jauh
3. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Dra.Rahayu Dwi Riyanti, M.A
b. Jenis Kelamin	Perempuan
c. Pangkat, Golongan, NIP	
d. Fakultas/Jurusan	FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
e. Institut/niversitas	Universitas Terbuka
f. Alamat Rumah	Jl. Kejayaan, Depok Timur
No. Telepon/HP	08158076752
E-Mail	rahayudr@ut.ac.id
4. Nama Anggota Peneliti	1. Dr. Sandra Sukmaning Adji M.Ed.
5. Lama Penelitian	9 (sembilan) bulan/dari bulan Maret sampai bulan November 2014
6. Biaya yang diperlukan	
a.Sumber dari UT	Rp 30.000.000,00
b.Sumber lain	Rp -
Jumlah	Rp 30.000.000,00



Mengetahui
Dekan FKIP-UT

Drs. Udin Kusmawan M.A. Ph.D
NIP 196904051994031002

Jakarta, 10 Desember 2014
Ketua Peneliti,

Dra. Rahayu Dwi Riyanti, M.A
NIP 196302251989102001



Ketua LPPM-UT

Ir. Kristanti Anbar Puspitasari, M.Ed. Ph.D
NIP 196402121986032001

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof., Dr. M. Atwi Suparman, M.Sc
NIP : 194411101967121001
Jabatan :

Telah menelaah laporan penelitian

Judul : Model Pembelajaran Berfikir Reflektif pada Pendidikan Tinggi Jarak jauh

Peneliti : Dra. Rahayu Dwi Riyanti, M.A dan Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed.

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 10 Desember 2014
Penelaah,



Prof., Dr. M. Atwi Suparman, M.Sc.
NIP. 194411101967121001

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut undang-undang ini salah satu usaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan bermutu adalah dengan menerapkan kegiatan belajar yang menekankan pada pengalaman konkret yang bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian telah terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran, tidak lagi berpusat pada guru/dosen tetapi berpusat pada peserta didik atau mahasiswa.

Pembelajaran yang berkualitas salah satu di antaranya ditunjukkan dengan tersedianya bahan ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan berkembangnya teknologi informasi maka kemudahan dan peluang untuk mendapatkan berbagai sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan bahan ajar akan semakin besar. Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) telah menyediakan berbagai layanan informasi yang dapat diakses melalui Web Dikti. Dalam perpustakaan digital dapat diakses berbagai karya ilmiah dalam bentuk artikel jurnal melalui Garuda, EBSCO, Pro Quest, dan GALE yang telah dilanggan oleh DIKTI. Informasi yang tersedia dalam Web tersebut terdapat berbagai artikel tentang hasil penelitian, bahkan beberapa universitas di Indonesia telah melaksanakan kerjasama antar perpustakaan, sehingga pemanfaatan perpustakaan dapat digunakan oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dan hal ini tidak menutup kemungkinan juga berlaku pada koleksi perpustakaan digitalnya.

Perkembangan pendidikan telah menunjukkan bahwa pusat sumber belajar ada pada diri pembelajar, sehingga pembelajar diharapkan aktif dalam mempelajari materi pembelajaran. Pelaksana pendidikan atau pengajar perlu merancang kegiatan pembelajaran yang membawa pembelajar untuk dapat mengembangkan dirinya. Salah satu aktivitas belajar yang dapat dilakukan adalah melakukan penelusuran pustaka melalui berbagai sumber bacaan. Dengan memberikan rambu-rambu berupa tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai dalam matakuliah yang diajarkan, mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan berbagai sumber bacaan yang dapat diperoleh melalui Open Education Resources.

Adanya berbagai sumber bacaan memudahkan bagi banyak orang termasuk pengelola Pendidikan Jarak Jauh guna memanfaatkannya dalam menyediakan rancangan pembelajaran, namun pemanfaatan sumber bacaan tersebut masih perlu dikemas lebih baik agar memenuhi kaidah-kaidah dalam ilmu pendidikan bila digunakan sebagai bahan pembelajaran. Sebagai contoh dalam pendidikan jarak jauh dikenal adanya kegiatan layanan bantuan belajar yaitu tutorial di antaranya tutorial online. Melalui kegiatan tutorial online ini tutor dapat memberi pembelajaran dengan mengajak mahasiswa untuk memanfaatkan OER dalam mempelajari pokok bahasan yang sedang dipelajari. Pemanfaatan OER tidak mudah dan perlu arahan dalam menggunakannya termasuk dalam upaya mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa. Selain OER dapat pula digunakan pengalaman mengajar bagi si belajar yang berprofesi sebagai guru, guna mengkaji hasil mengajarnya untuk melakukan suatu perbaikan. Sejalan dengan pesatnya perkembangan informasi diperlukan pemahaman akan penelusuran informasi dalam mempelajari materi bacaan guna memahami konsep yang diinginkan. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengkaji, menginterpretasi, menilai, dan berargumen dengan menggunakan bahasa sendiri. Guna mencapai pemahaman konsep diperlukan kemampuan berfikir reflektif dari bacaan-bacaan yang telah dipelajarinya.

Dalam upaya mencapai kemampuan reflektif dari bacaan-bacaan atau kajian pengalaman dari pembelajar, si pembelajar perlu mendapatkan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran di antaranya diperolehnya informasi yang diperlukan dalam mendukung belajarnya. Informasi tersebut bervariasi bergantung pada pokok bahasan dari matakuliah yang dipelajarinya. Misalnya pada matakuliah Tugas Akhir Program (TAP) kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa di antaranya adalah mampu menganalisis dan melakukan suatu perbaikan pembelajaran. Guna mencapai kompetensi ini diperlukan pengetahuan tentang keterampilan dalam mengajar termasuk keterampilan dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di antaranya keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Anitah W., dkk., 2007). Sedangkan pada matakuliah lain yang tidak berhubungan dengan profesi mahasiswa, yaitu sebagai guru, maka kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis

pengatahuan atau pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah akan sangat membantu.

Pada akhir program pembelajaran umumnya mahasiswa diberi tugas akhir dalam berbagai modus. Esensi dari tugas tersebut adalah mengajak mahasiswa untuk mampu membuat gagasan. Gagasan diperoleh berdasarkan kajian dan refleksi dari pengetahuan yang diperolehnya selama mengikuti program. Berdasarkan data Universitas Terbuka sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan PTJJ belum semua pembelajaran baik yang tertuang dalam bahan ajar maupun turorial *online* memberi latihan dalam membuat suatu gagasan berdasarkan hasil refleksinya. Karenanya diperlukan model-model pembelajaran bagi mahasiswa jarak jauh yang mengajak mahasiswa untuk dapat merumuskan gagasan berdasarkan hasil kajiannya terhadap suatu objek yang dipelajarinya. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dikaji *bagaimana model pembelajaran bagi mahasiswa jarak jauh yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir reflektifnya*.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berfikir reflektif pada pendidikan tinggi jarak jauh.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangun kemampuan reflektif mahasiswa melalui pembelajaran *online*.
2. Mendapatkan persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran yang telah dikembangkan.

D. Manfaat dan Hasil Akhir Penelitian

Studi ini dilaksanakan untuk mendapatkan model pembelajaran berfikir reflektif pada pendidikan tinggi jarak jauh. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini dapat digunakan bagi para pengelola pendidikan tinggi jarak jauh dalam mengembangkan program pembelajarannya.

Hasil Akhir Produk dari penelitian ini adalah model pembelajaran online yang menggunakan kemampuan berfikir reflektif mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bahan Ajar Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ)

Dalam menyelenggarakan programnya, Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) dilengkapi dengan bahan ajar yang dapat diberikan melalui berbagai bentuk (Ellington dan Race, 1997) serta sifat dan cara kerjanya (Heinich et al., 1996). Dalam PTJJ umumnya pembelajaran berlangsung secara individual, artinya peserta belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang sekaligus berperan sebagai media utama dalam proses pembelajarannya. Ada tujuh faktor yang dapat digunakan untuk melihat kualitas bahan ajar yaitu: isi, cakupan, keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan pengemasan (Pannen, 1995). Bahan ajar yang umum digunakan dalam PTJJ adalah bahan ajar yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dimana dan kapan saja, dikemas dengan urutan yang memungkinkan si belajar untuk memulai dari yang diinginkan sesuai dengan kecepatannya masing-masing, serta dapat dipelajari secara sendiri. Selanjutnya, Rowntree (1988) menyusun bahan ajar untuk mahasiswa PTJJ di antaranya adalah dapat digunakan untuk belajar secara mandiri (*self instructions*), dan berisi materi secara lengkap untuk suatu program pembelajaran (*self content*),

Dengan demikian bahan ajar bagi mahasiswa PTJJ yang umumnya dirancang untuk belajar secara individual berperan sebagai media utama dalam proses pembelajaran, serta alat dan sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi. Adapun bahan ajar yang sering dimanfaatkan untuk pembelajaran individual ini antara lain adalah bermacam-macam bahan cetak dan noncetak, seperti modul, *study guide*, program audio, program video, *computer assisted instruction* dan lainnya. Ada 9 (sembilan) langkah pengembangan bahan ajar: (i) *identification of problem and need*, (ii) *analysis of the problem*, (iii) *objective setting*, (iv) *selection of the topics*, (v) *format selection*, (vi) *content arrangement*, (vii) *editing*, (viii) *testing*, dan (ix) *revision*.

(<https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:pmjzMwBR6pYJ:www.accu.or.jp/litdbase/pub/dl>)

Sementara Dick and Carey menerangkan langkah-langkah dalam mengembangkan strategi instruksional adalah (i) *determine the instructional goal*, (ii) *analyze the instructional goal*, (iii) *analyze the learners and contexts*, (iv) *write performance objectives*, (v) *develop assessment instruments*, (vi) *develop instructional strategy*, (vii) *design and conduct formative evaluation*, (viii) *revise instruction*, (ix) *undertake summative evaluation* (Suparman, 2011). Di samping itu, ada banyak kegiatan belajar yang dapat dimunculkan dalam bahan ajar antara lain seperti diterangkan oleh Gagne, yang membaginya menjadi 9 kegiatan belajar seperti diuraikan sebagai berikut. <http://www.itma.vt.edu/modules/spring03/instrdes/lesson8.htm>, (11 maret 2012).

<i>Instructional Event</i>	<i>Relation to Learning Process</i>
1. <i>Gaining attention</i>	<i>Reception of patterns of neural impulses</i>
2. <i>Informing learner of objectives</i>	<i>Activating a process of executive control</i>
3. <i>Stimulating recall of prior learning</i>	<i>Retrieval of prior learning to working memory</i>
4. <i>Presenting the stimulus material</i>	<i>Emphasizing features for selective perception</i>
5. <i>Providing learning guidance</i>	<i>Semantic encoding; cues for retrieval</i>
6. <i>Eliciting the performance</i>	<i>Activating response organization</i>
7. <i>Providing feedback about performance correctness</i>	<i>Establishing reinforcement</i>
8. <i>Assessing the performance</i>	<i>Activating retrieval; making reinforcement possible</i>
9. <i>Enhancing retention and transfer</i>	<i>Providing cues and strategies for retrieval</i>

Selanjutnya Bloom membagi menjadi enam tingkat kemampuan berfikir yaitu *remember*, *understanding*, *apply*, *analyze*, *evaluate* dan *create*, sementara itu Suparman (2011) menjelaskan 12 prinsip belajar yang dapat diterapkan pada pendidikan tinggi jarak jauh yaitu:

- Respon baru diulang sebagai akibat respon tersebut
- Perilaku berada di bawah kondisi lingkungan
- Perilaku yang dihasilkan akan hilang bila tidak diperkuat
- Respon terhadap tanda-tanda terbatas akan ditransfer secara terbatas pula

- Generalisasi dan membedakan adalah dasar untuk belajar kompleks
- Status mental menghadapi pelajaran akan mempengaruhi ketekunan peserta didik selama proses belajar
- Kegiatan belajar dibagi menjadi langkah-langkah kecil
- Menyederhanakan materi yang kompleks dengan menggunakan model
- Keterampilan tingkat tinggi terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana
- Belajar menjadi lebih cepat dan efisien bila siswa diberitahu kemajuannya
- Perkembangan dan kecepatan setiap orang berbeda
- Advanced organizer dengan mempersiapkan peserta didik dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri.

B. Keterampilan berbicara (Speaking skills)

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang diajarkan ketika siswa mempelajari suatu bahasa, baik itu bahasa asing maupun bahasa ibu. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang dilakukan antar 2(dua) atau lebih peserta. Komunikasi diartikan sebagai berikut; “Communication is any means by which an individual relates experiences, ideas, knowledge, and feelings to another”. (Khattak, Yaqoob, and Basri, 2003). Karena komunikasi sering kali berhubungan dengan kegiatan sehari-hari atau sesuatu yang berulang, Wardhaugh (1984, 74 cited in Richard 2008) menyatakan tentang ‘conversation routines’;

There are routines to help people establish themselves in certain positions: routines for taking off and hanging up coats; arrangements concerning where one is to sit or stand at a party or in a meeting; offers of hospitality; and so on. There are routines for beginnings and endings of conversations, for leading into topics, and for moving away from one topic to another. And there are routines for breaking up conversations, for leaving a party, and for dissolving a gathering. ... It is difficult to imagine how life could be lived without some routines.

Pola-pola kalimat atau ungkapan yang biasa digunakan dalam situasi tertentu sangat bermanfaat untuk berkomunikasi. Seorang pengguna bahasa ibu, akan memiliki perbendaharaan ungkapan-ungkapan yang sangat banyak yang dapat diakses sesuai kebutuhan, contohnya:

- This one's on me.
- I don't believe a word of it.
- I don't get the point.
- You look great today.
- As I was saying,
- Nearly time. Got everything.
- I'll be making a move then.
- I see what you mean.
- Let me think about it.
- Just looking, thanks.
- I'll be with you in a minute.
- It doesn't matter.

(Richard, 2008, p.24)

Seorang penutur asli akan merujuk pada pengetahuannya dan pengalamannya ketika melakukan percakapan. Ketika seseorang bertemu dengan teman lamanya, maka dia akan saling menyapa, dengan menggunakan ungkapan yang sesuai dengan konteksnya, lalu terlibat dalam sebuah percakapan.

C. Berfikir Reflektif

Refleksi dapat dijelaskan sebagai suatu cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru dipelajari. *De Bono dalam Barak & Dopped (2000) menggambarkan reflection on thinking sebagai level tertinggi dari berfikir kreatif*. Diterangkan bahwa ada 4 tingkat berfikir kreatif yaitu : a) *awareness of thinking*, b) *observation on thinking*, c) *thinking strategy*, d). *reflection on thinking*. Selanjutnya diterangkan bahwa pada tingkat pertama siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengekspresikan kesadarannya akan materi yang akan dipelajari, tingkat kedua siswa belajar dapat melakukan observasi dampak dari suatu pilihan/jawaban, tingkat ketiga siswa belajar dapat mengkoordinasikan berbagai penjelasan sehingga mampu membuat suatu strategi, dan tingkat keempat siswa belajar mampu menguji atau memberi respon dari suatu kejadian atau pengetahuan yang baru.

Karakteristik lingkungan yang dapat digunakan untuk mengembangkan reflective thinking adalah :

1). *Provide enough wait-time for students to reflect when responding to inquiries*

- 2). *Provide emotionally supportive environments in the classroom encouraging reevaluation of conclusions*
- 3). *Prompt reviews of the learning situation, what is known, what is not yet known and what has been learned*
- 4). *Provide authentic tasks involving ill-structured data to encourage reflective thinking during learning activities*
- 5). *Prompt students' reflection by asking questions that seek reasons and evidence*
- 6) *Provide some explanations to guide students' thought processes during explorations*
- 7) *Provide a less-structured learning environment that prompt students to explore what they think is important*
- 8). *Provide social-learning environments such as those inherent in peer-group works and small group activities to allow students to see other points of view.*(<https://docs.google.com/CIUjefaTEYJ:www.idemployee.id.tue.nl/g.w.m.rauterberg/lecturenotes/ReflectiveThinking.pdf>)

D. Penelitian Sebelumnya

Hasil analisis kegiatan tutorial *online* matakuliah Materi Kurikuler Kimia SMP & SMU diperoleh bahwa belum semua mahasiswa mampu menyelesaikan tugas tutorial dalam bentuk soal "kasus" (Sandra dan Hamda, (2012). Rendahnya partisipasi masalah dalam memberi jawaban dalam bentuk "kasus" diduga bahwa mahasiswa belum terlatih untuk berfikir tingkat tinggi (Sandra dan Tita, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Harijati (2011) pada mahasiswa pascasarjana Universitas Terbuka menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap ajakan tutor untuk menggunakan kemampuan berfikirnya dipengaruhi oleh bentuk pertanyaan yang diberikan oleh tutor.

Selanjutnya beberapa penelitian tentang kemampuan berfikir reflektif ditunjukkan melalui penelitian berikut.

Peneliti dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Fokus Penelitian
Ironside, P. M. (2003). New pedagogies for teaching thinking: the lived experiences of students and teachers enacting narrative pedagogy. <i>Journal of Nursing Education</i> , 42, 509-516.	Qualitative study using Heideggerian hermeneutics to examine how narrative pedagogy influences CT abilities.	Students instructed using narrative pedagogy result in thinking that maintains openness to other perspectives as well as uncertainty & fallibility Two themes emerged: Thinking as Questioning and Practicing Thinking. Learning to interpret clinical situations is just as important as content knowledge and skills interventions.

Ironside, P. M. (2004). "Covering content" and teaching thinking: deconstructing the additive curriculum. *Journal of Nursing Education*, 43(1), 5-12.

Qualitative study using Heideggerian hermeneutics to explore the implementation of narrative pedagogy and how this influences thinking.

Participants included 36 nursing instructors from various types of nursing schools. Narrative approach links thinking to content knowledge by decentralizing content as the focus of the course and the teacher as the expert. Centralizes on social knowledge and multiple perspective thinking.

Kuiper, R. A. & Pesut, D. J. (2004). Promoting cognitive and metacognitive reflective reasoning skills in nursing practice: self-regulated learning theory. *Journal of Advanced Nursing*, 45, 381-391.

Explored impact of self-regulated learning theory on reflective practice and the development of clinical reasoning skills.

Both CT and reflective practice are linked to the development of clinical reasoning; focus on one exclusive of other limits the full development of reflective clinical reasoning. Development of reflective clinical reasoning using both CT and reflective practice skills can be accomplished through the application of self-regulated learning theory.

Martin, C. (2002). The theory of critical thinking of Nursing. *Nursing Education Perspectives*, 23(5), 243-247.

Evaluated the relationships among CT, decision-making, and clinical nursing expertise. CT was measured with Elements of Thought Instrument.

CT and decision making increased with the level of clinical expertise.

May, B.A., Edell, V., Butell, S., Doughty, J., & Langford, C. (1999). Critical thinking and clinical competence: a study of their relationship in BSN seniors. *Journal of Nursing Education*, 38, 100-110.

Investigated the relationship between critical thinking and clinical competency using CCTST.

No statistically significant relationship between CT and clinical competency was reported.

Maynard, C.A. (1996). Relationship of critical thinking ability to professional nursing competence. *Journal of Nursing Education*, 35, 12-18.

This study looked at the relationship between critical thinking ability (as measured by WGCTA) and professional competence as defined by Benner's stages of skills acquisition.

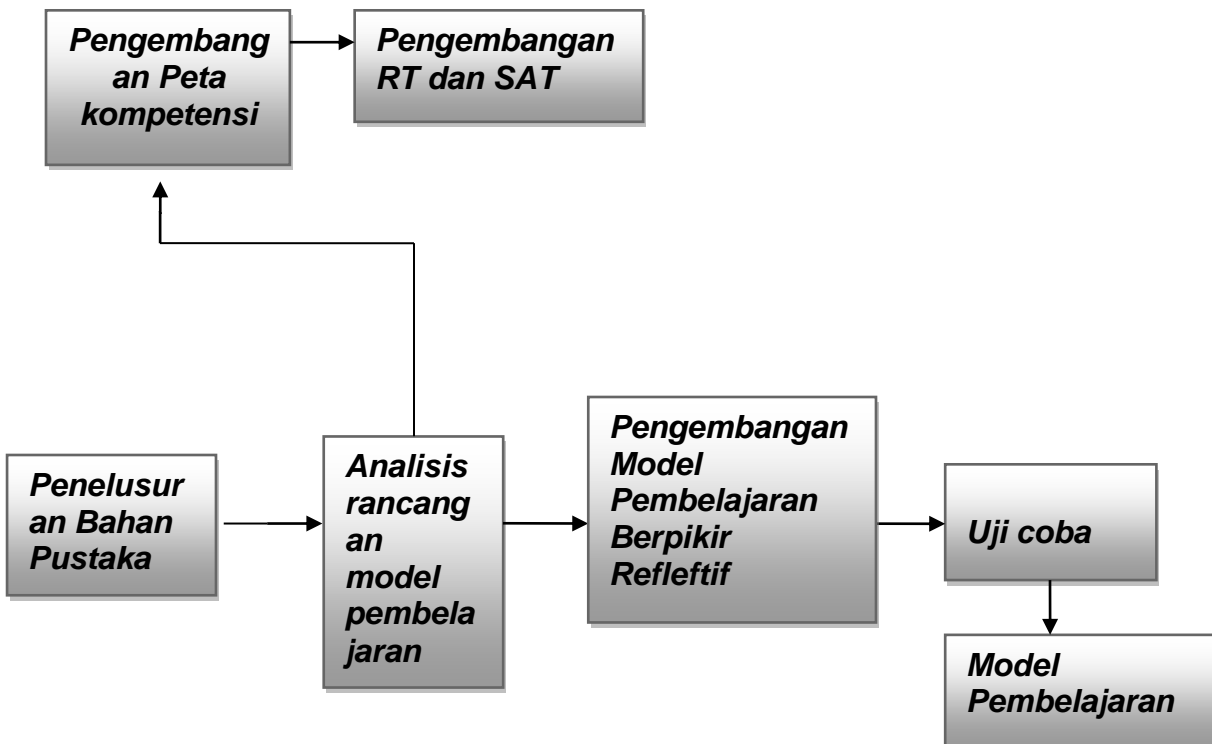
CT ability did not change during nursing school (sophomore to senior). A significant improvement in CT ability was found as practicing nurses. No relationship was found between CT scores and clinical competence. The key component of practice was the key influencing factor on the development of competence and critical thinking.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran berfikir reflektif dengan menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan rancangan *combined-designs* (Creswell, 1994). Langkah pertama adalah penelusuran pustaka. Penelusuran pustaka dilakukan untuk mendapatkan model- model pembelajaran reflektif yang telah digunakan dan diteliti oleh para ahli. Langkah kedua adalah melakukan analisis rancangan model pembelajaran pengembangan model pembelajaran untuk matakuliah Speaking dan TAP Kimia yang terdiri atas pengembangan Peta Kompetensi, dilanjutkan dengan pengembangan Rancangan Tutorial (RT) dan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT). Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba kepada mahasiswa peserta Tutorial Online matakuliah Speaking 1 dan TAP Kimia.



Gambar 1.DesainPenelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Terbuka dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta tutorial online matakuliah *Speaking* dan TAP Kimia pada masa registrasi 2014.2. Fokus model pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran *online*. Penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan berdasarkan penelusuran dokumen hasil ujian mahasiswa serta analisis kompetensi matakuliah *Speaking* dan TAP Kimia. Penjaringan data ke mahasiswa dilakukan di UT pusat melalui kegiatan tutorial online.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah materi inisiasi dan materi tugas pada kegiatan tutorial *on line* pada mata kuliah *Speaking* dan Tugas Akhir Program Kimia (TAP Kimia). Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa peserta tutorial online matakuliah *Speaking* dan TAP Kimia. Pemilihan mata kuliah ini didasarkan karena *Speaking* selain memerlukan kemampuan untuk berbicara juga diperlukan pengetahuan merefleksi dari hasil pemahaman materi pembelajaran lain yang pernah diperolehnya, misalnya *grammar* dan *vocabulary*. Selain itu, topik-topik yang diberikan pada tugas matakuliah ini juga berhubungan dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, misalnya siswa diminta untuk menyatakan hal-hal yang mereka sukai atau tidak sukai, hobi mereka, ataupun tentang orang-orang yang mereka kenal. Kemampuan mereka dalam merefleksi pengetahuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang diterapkan pada tugas-tugas yang diberikan akan sangat bermanfaat.

Sementara mata kuliah TAP Kimia dipilih karena mata kuliah ini berisi analisis pembelajaran kimia yang terjadi di sekolah. Kedua mata kuliah secara substansi terdapat pada hampir seluruh program Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Kimia di berbagai Perguruan Tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian yang sifat datanya kualitatif. Data dikumpulkan berdasarkan analisis seluruh materi inisiasi dan materi tugas yang dikembangkan oleh tutor mata kuliah *Speaking* dan TAP Kimia serta tanggapan mahasiswa. Selain itu digunakan seluruh jawaban mahasiswa dari setiap tugas dari kedua mata kuliah. Adapun komponen yang digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran reflektif adalah dengan mempertimbangkan kondisi saat pembelajaran berlangsung dan mengadopsi sebagian dari karakteristik dalam membangun lingkungan untuk pembelajaran yang mengajak si pembelajar untuk melaksanakan *reflective thinking* yaitu:

- a. *Provide enough wait-time for students to reflect when responding to inquiries*
- b. *Provide emotionally supportive environments in the classroom encouraging reevaluation of conclusions*
- c. *Prompt reviews of the learning situation, what is known, what is not yet known and what has been learned*
- d. *Provide authentic tasks involving ill-structured data to encourage reflective thinking during learning activities*
- e. *Prompt students' reflection by asking questions that seek reasons and evidence*
- f. *Provide some explanations to guide students' thought processes during explorations*
- g. *Provide a less-structured learning environment that prompt students to explore what they think is important*
- h. *Provide social-learning environments such as those inherent in peer-group works and small group activities to allow students to see other points of view.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang tahapan yang dilakukan pada penelitian ini.

4.1 Penelusuran Bahan Pustaka

Penelusuran pustaka dilakukan untuk mendukung model pembelajaran yang dikembangkan dengan teori atau hasil penelitian yang solid. Model pembelajaran Matakuliah Speaking di kembangkan berdasarkan pendapat Florez (1999). Florez menyatakan bahwa keterampilan berbicara seseorang didasari faktor-faktor berikut;

- Using grammar structures accurately;
- Assessing characteristics of the target audience, including shared knowledge, status and power relations, or differences in perspectives;
- Selecting vocabulary that is understandable and appropriate for the audience, the topic being discussed, and the setting in which the speech act occurs;
- Applying strategies to enhance comprehensibility, such as emphasizing key words, rephrasing, or checking for listener's comprehension;

Selain itu konteks juga sangat penting peranannya dalam melakukan pembicaraan. Brown, (1994, dalam Burns & Joyce, 1997) menyatakan:

Speaking is an interactive process of constructing meaning that involves producing and receiving and processing information Its form and meaning are dependent on the context in which it occurs, including the participants themselves, their collective experiences, the physical environment, and the purposes for speaking.

Melakukan komunikasi dalam bahasa Indonesia tidak sama dengan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini tidak saja dalam hal bahasa tetapi juga dalam hal budaya. Dalam bahasa Indonesia, terdapat banyak aturan yang berhubungan dengan status sosial dan usia dari orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan, misalnya, ketika berbicara dengan orangtua maka kata-kata yang digunakan berbeda dengan ketika berbicara dengan orang yang seusia. Hal ini tidak terjadi ketika berbicara dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu kemampuan untuk merefleksi antara pengetahuan dan pengalaman dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia akan sangat membantu.

Sementara itu, dalam merancang model pembelajaran reflektif untuk matakuliah TAP Kimia didahului dengan melakukan analisis kebutuhan. Hal ini karena matakuliah ini unik

karena merupakan kumpulan beberapa matakuliah yang diujikan pada akhir masa studi mahasiswa. Analisis kebutuhan diperoleh berdasarkan pengalaman belajar mahasiswa pada matakuliah Materi Kurikuler Kimia SMP & SMU yang sebelumnya pernah ditempuh oleh mahasiswa. Matakuliah ini berisi tentang pembahasan pembelajaran kimia di sekolah, dan hasil tutorial online matakuliah ini terdapat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran di kelas. Salah satu contoh ungkapan mahasiswa adalah sebagai berikut:

“Pada konsep Materi dan perubahannya, pengalaman yang saya hadapi adalah siswa sangat antusias dengan pelajaran kimia karena pada konsep materi dan perubahannya menjelaskan tentang lingkungan kehidupan, kesulitannya siswa masih meraba-raba tentang kimia dan hambatannya di sekolah kami tidak ada laboratorium sehingga kami menggunakan ruang kelas untuk praktikum” (Afridawati, Matri Kurikuler Kimia SMP & SMU, 2014.1).

Sementara sesuai dengan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Program studi Pendidikan Kimia adalah mahasiswa mampu menguasai pembelajaran kimia yang mendidik, yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kimia dan IPA. Berdasarkan kondisi yang ada pada mahasiswa serta tujuan prodi maka kepada mahasiswa diberikan suatu pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk mengkaji pembelajaran yang terjadi di kelasnya. Kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai suatu cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari dan dikenal dengan sebutan refleksi. Melalui kegiatan refleksi mahasiswa diharapkan mampu membuat respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang telah dipelajari.

4.2 Analisis rancangan model pembelajaran

Tahap kedua adalah tahap analisi rancangan model pembelajaran kedua matakuliah tersebut. Tahap ini terdiri atas pengembangan Rancangan Tutorial dan pengembangan Satuan Aktivitas Tutorial.

4.2.1. Matakuliah Speaking 1

Program studi pendidikan Bahasa Inggris memiliki 3 (tiga) matakuliah Speaking, yaitu, Speaking 1, Speaking 2, dan Speaking 3. Pada Penelitian ini matakuliah Speaking yang akan di gunakan adalah Speaking 1. Matakuliah ini di pilih karena sebagai matakuliah awal, mahasiswa diharapkan mulai belajar untuk dapat belajar berefleksi agar dapat mandiri. Selain itu matakuliah ini juga sangat bergantung pada pengetahuan mereka terhadap materi

grammar dan vocabulary agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan mahasiswa untuk merefleksi pengetahuan dan pengalaman dalam berkomunikasi dalam bahasa Ibu untuk ditransfer ke dalam bahasa Inggris. Contoh-contoh yang diberikan di ambil dari youtube, salah satu sumber belajar yang gratis. Materi yang di gunakan juga diambil dari berbagai sumber online yang dapat digunakan secara gratis. Dengan contoh-contoh ini mahasiswa diharapkan dapat mendapatkan pengalaman langsung mendengar pembicaraan dalam bahasa Inggris.

Terdapat 8 (delapan) sesi untuk tutorial online. Materi yang terdapat pada modul Speaking 1 di seleksi dan di sajikan pada setiap sesi. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk membahas topik lain yang tidak di tampilkan sepanjang topik tersebut masih berhubungan dengan materi yang terdapat pada modul Speaking 1.

Pembagian topik adalah sebagai berikut:

- Likes/Dislikes and personal preference
- Personal Experience
- Describing thing
- Discussing things
- Giving advise
- Giving opinion
- Sharing experience
- Evaluating things

Berikut ini Rancangan Tutorial untuk matakuliah Speaking 1

Nama Mata Kuliah	: Speaking 1
Kode Mata Kuliah/sks	: PBIS 4204/2 sks
Nama Pengembang	: Rahayu Dwi Riyanti

Deskripsi Singkat Mata Kuliah: Matakuliah ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara pada level menengah (intermediate). Matakuliah ini mencakup berbagai fungsi komunikasi, contoh dan model-model dialog, dan latihan.

Kompetensi Umum

: Mahasiswa diharapkan dapat memiliki keterampilan berbicara sesuai dengan fungsi komunikasi yang diberikan untuk level menengah.

NO	KOMPETENSI KHUSUS	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	TUGAS TUTORIAL	SESI KE -
1	2	3	4	6	8
1	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan konsep tutorial belajar mandiri secara efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan konsep tutorial dan belajar mandiri secara efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang lingkup orientasi tutorial dan belajar mandiri yang efektif Belajar mandiri 	Tugas Partisipasi 1. Ruang lingkup tutorial 2. Belajar mandiri	1. Presentasi 2. Kerja individu 3. Diskusi 1
2.	Mahasiswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang pengalaman pribadi seseorang Menceritakan tentang pengalaman pribadinya sendiri 	Talking about things	<ul style="list-style-type: none"> The past and personal experiences 		2
3.	Mahasiswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang kepribadian seseorang. Mendeskripsikan 	Describing personality, memories and things	a. Personality and behavior	Tugas I	3

NO	KOMPETENSI KHUSUS	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	TUGAS TUTORIAL	SESI KE -
1	2	3	4	6	8
	tentang kepribadian seseorang				
4.	<p>Mahasiswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan suatu kejadian dimasa yang akan datang dg menggunakan 'conditional If' • Mendiskusikan tentang kejadian sehari-hari seperti, kecelakaan, liburan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. 	Discussing things	<p>a. Hypothetical situation, the future</p> <p>b. Discussiong about accidents, road signs, holidays, life and opinion.</p>		4
5.	<p>Mahasiswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tentang opini seseorang • Memberikan 	Giving things	<p>a. Giving opinions</p> <p>b. Giving explanation</p>	Tugas II:	5

NO	KOMPETENSI KHUSUS	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	TUGAS TUTORIAL	SESI KE -
1	2	3	4	6	8
	opini <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan 				
Tugas 2					
6	Mahasiswa dapat <ul style="list-style-type: none"> • Meminta saran • Memberikan saran • Menyatakan pilihan dan alasannya 	Giving things	a. Giving advice b. Stating choice and Reason		6
7.	Mahasiswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penilaian pada kemampuan diri sendiri • Membicarakan tentang resep untuk sukses 	Responding, Assesing, and Evaluating things	a. Assessing One's own abilities b. Talking about Recipe for success		7
8.	Mahasiswa dapat merangkum seluruh materi yang dibahas dalam matakuliah yang ditutorialkan	Semua Pokok Bahasan yang ada di BMP	Semua Sub Pokok Bahasan yang ada di BMP	Tugas Partisipasi	8

Dari rancangan tutorial ini dikembangkan Satuan Aktivitas Tutorial untuk setiap sesi tutorial.

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL
(SAT)

Tutorial ke –	: 1
Kode>Nama Mata Kuliah/sks	: PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang	: Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum ‘preferences’	: Mahasiswa memiliki keterampilan berbicara tentang hal-hal yang bersifat
Kompetensi Khusus	: - menanyakan tentang hal-hal yang disukai/tidak disukai - menyatakan hal-hal yg dia sukai/tidak disukai
Pokok Bahasan	: Talking about things
Sub Pokok Bahasan	: - Likes and dislikes - Personal preferences

NO	TAHAPAN	RINCIAN KEGIATAN	
		Tutor	Mahasiswa
1	Persiapan Tutorial	Tutor menyiapkan materi inisiasi dan video untuk contoh	
2	Inisiasi 1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan tutorial • Menayangkan video contoh percakapan tentang menyatakan likes dan dislikes • Menanyakan tentang isi video 	Menjelaskan secara singkat isi video

**SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL
(SAT)**

Tutorial ke –	: 2
Kode>Nama Mata Kuliah/sks	: PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang	: Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum pribadi	: Mahasiswa memiliki keterampilan berbicara tentang pengalaman pribadi
Kompetensi Khusus	: - Menanyakan tentang pengalaman pribadi seseorang - Menceritakan tentang pengalaman pribadinya sendiri
Pokok Bahasan	: Talking about things
Sub Pokok Bahasan	: The past and personal experiences

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

Tutorial ke – : 3
Kode>Nama Mata Kuliah/sks : PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang : Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum : Mahasiswa memiliki keterampilan berbicara untuk mendeskripsikan sesuatu
Kompetensi Khusus : - Menanyakan tentang kepribadian seseorang.
- Mendeskripsikan tentang kepribadian seseorang
Pokok Bahasan : Describing personality, memories and things
Sub Pokok Bahasan : Personality and behavior

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

Tutorial ke –	: 4
Kode>Nama Mata Kuliah/sks	: PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang	: Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum	: Mahasiswa memiliki keterampilan berdiskusi tentang berbagai aspek kehidupan
Kompetensi Khusus	: - Mendiskusikan suatu kejadian dimasa yang akan datang dg menggunakan ‘conditional If’ - Mendiskusikan tentang kejadian sehari-hari seperti, kecelakaan, liburan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.
Pokok Bahasan	: Discussing things
Sub Pokok Bahasan	: - Hypothetical situation, the future - Discussiong about accidents, road signs, holidays, life and opinion.

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

Tutorial ke – : 5
Kode/Nama Mata Kuliah/sks : PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang : Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum : Mahasiswa memiliki keterampilan untuk menyatakan opini
Kompetensi Khusus : - Menanyakan tentang opini seseorang
- Memberikan opini
- Memberikan penjelasan

Pokok Bahasan : Giving things
Sub Pokok Bahasan : - Giving opinions
- Giving explanation

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL
(SAT)

Tutorial ke – : 6
Kode>Nama Mata Kuliah/sks : PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang : Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum : Mahasiswa memiliki keterampilan berbicara tentang meminta dan menyatakan saran.
Kompetensi Khusus : - Meminta saran
- Memberikan saran
- Menyatakan pilihan dan alasannya
Pokok Bahasan : Giving things
Sub Pokok Bahasan : Giving opinion
Stating choice and Reason

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL
(SAT)

Tutorial ke – : 7
Kode>Nama Mata Kuliah/sks : PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang : Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum : Mahasiswa memiliki keterampilan berbicara tentang pengalaman pribadi
Kompetensi Khusus : - Menanyakan tentang pengalaman seseorang
- Menceritakan tentang pengalamannya sendiri
- Menjelaskan tentang pilihan yang ditetapkan
Pokok Bahasan : Sharing experiences and explaining choices
Sub Pokok Bahasan : - Sharing experiences
- Making and explaining choices

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL
(SAT)

Tutorial ke – : 8
Kode>Nama Mata Kuliah/sks : PBIS 4204/Speaking 1/2 sks
Nama Pengembang : Rahayu Dwi Riyanti
Kompetensi Umum : Mahasiswa memiliki keterampilan berbicara tentang kemampuan dan cara-cara untuk sukses
Kompetensi Khusus : - Membelikan penilaian pada kemampuan diri sendiri
- Membicarakan tentang resep untuk sukses
Pokok Bahasan : Responding, Assesing, and Evaluating things
Sub Pokok Bahasan : - Assessing One's own abilities
- Talking about Recipe for success

4.2.1. Matakuliah TAP Kimia

Pengembangan kegiatan belajar reflektif dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang dijabarkan dengan menyusun kompetensi dan sub kompetensi yang ingin dicapai mahasiswa, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diberikan, menyusun alat evaluasi dan perbaikannya. Dalam penelitian ini Rancangan Tutorial yang diberikan seperti tertera berikut ini;

Rancangan Tutorial TAP Kimia

Mata Kuliah : Tugas Akhir Program Kimia

Semester/SKS : 1 (Satu)/4 (empat) SKS

Pengembang : Sandra Sukmaning Adji

Tujuan Instruksional Umum : Mahasiswa akan mampu menuliskan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelasnya

Tujuan Instruksional Khusus : Mampu menguraikan permasalahan pembelajaran kimia

Sub Kompetensi	Sajian	Langkah	Sub Langkah
1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran kimia di sekolah	Tuton TAP (Inisiasi 1 dan 5)	Inisiasi 1 1. Disajikan contoh kasus dalam proses pembelajaran kimia di sekolah 2. Mahasiswa diberi pertanyaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut 3. Mahasiswa diberikan bimbingan secara bertahap bagaimana cara mencari jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan 4. Mahasiswa ditugaskan untuk mempelajari kembali modul-modul pendukung TAP	
2. Memecahkan permasalahan dalam suatu kasus pembelajaran kimia di sekolah	Tuton TAP (Inisiasi 2 dan 5)	Inisiasi 2 1. Mahasiswa diminta untuk mempelajari kembali contoh kasus pada minggu pertama 2. Mahasiswa diminta untuk menjelaskan bagaimana memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran yang sudah teridentifikasi pada pertemuan pertama dan	

Sub Kompetensi	Sajian	Langkah	Sub Langkah
		<p>diminta untuk mencocokkan jawabannya dengan rambu-rambu jawaban yang tersedia</p> <p>3. Mahasiswa diberi tugas tutorial 1</p>	<p>1.Tutor memberikan tugas untuk mempelajari kembali kasus yang sama tutor meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana merancang perbaikan proses pembelajaran kimia di sekolah mahasiswa diminta untuk mengirimkan jawaban tugas tutorial</p> <p>2.Tutor memberikan umpan balik / jawaban hanya bagi mahasiswa yang telah mengirimkan tugas.</p>
3. Mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan substansi dalam pembelajaran kimia di sekolah	Tuton TAP (inisiasi 3 dan 5)	<p>Inisiasi 3</p> <p>1. Disajikan contoh kasus pembelajaran yang berbeda dari pertama dan kedua</p> <p>2. Mahasiswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan</p> <p>3. Mahasiswa diberi tugas tutorial 2</p>	<p>2.1. pada forum diskusi tutor meminta mahasiswa untuk mendiskusikan kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran dalam kasus yang diberikan</p> <p>2.2. tutor memberikan umpan balik/ jawaban hanya bagi mahasiswa yang menjawab pertanyaan diskusi</p> <p>3.1 tutor memberikan tugas untuk mempelajari kasus yang sama</p> <p>3.2 tutor meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penguasaan substansi</p> <p>3.3 mahasiswa diminta untuk mengirimkan jawaban tugas tutorial</p>

Sub Kompetensi	Sajian	Langkah	Sub Langkah
			ke 2 3.4 tutor memberikan umpan balik / jawaban hanya bagi mahasiswa yang telah mengirimkan tugas
4. Merancang perbaikan proses pembelajaran kimia di sekolah, terkait dengan butir 2 dan atau 3	Tuton TAP (Inisiasi ke 4 dan 5)	Inisiasi 4 1. Disajikan contoh kasus pembelajaran yang berbeda dari minggu sebelumnya 2. Mahasiswa diberikan latihan untuk merancang pembelajaran kimia di sekolah (terkait dengan subkompetensi 2 dan atau 3) 3. Tutor memberikan bimbingan bagaimana cara menjawab pertanyaan	
4. Menganalisis permasalahan terkait substansi kimia di sekolah dan permasalahan di masyarakat	Tuton TAP (inisiasi 3 dan 5)	Inisiasi 5 1. Disajikan contoh kasus pembelajaran kimia 2. mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan dalam forum diskusi 3. Mahasiswa diberi tugas tutorial ke 3	2.1. Pada forum diskusi tutor meminta mahasiswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang terkait dengan substansi kimia 2.2. tutor memberikan umpan balik/ jawaban hanya bagi mahasiswa yang menjawab pertanyaan diskusi tutor memberikan tugas untuk mempelajari sebuah kasus dalam pembelajaran kimia di sekolah tutor meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan kasus tersebut yang berkaitan dengan subkompetensi 1 s.d 5 mahasiswa diminta untuk mengirimkan jawaban tugas tutorial ke 3 Pembahasan jawaban

Sub Kompetensi	Sajian	Langkah	Sub Langkah
			tugas tutorial ke 3 akan dibahas pada insisiasi ke 6.
		Inisiasi 6 1. membahas jawaban tugas tutorial ke 3 2. memberikan kesimpulan tutorial elektronik TAP	

Dalam merancang aktivitas kegiatan tutorial *online* dijabarkan secara lebih rinci dan disajikan dalam 6 mingguan pertemuan tutorial yang dikembangkan dalam bentuk kit tutorial yang terdiri atas Kisi-Kisi TAP Kimia, Rancangan Aktivitas Tutorial, Satuan Acara Tutorial, 6 materi inisiasi dan 3 tugas. Adapun contoh materi inisiasi yang diberikan seperti tertera pada uraian berikut ini.

Satuan Aktivitas Tutorial TAP Kimia

Mata Kuliah : Tugas Akhir Program Kimia
 Semester/SKS : 1 (Satu)/4 (empat) SKS
 Nama Tutor : Sandra Sukmaning Adji
 Tujuan Instruksional Umum : Mahasiswa akan mampu menuliskan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelasnya

 Tujuan Instruksional Khusus : Mampu menguraikan permasalahan pembelajaran kimia

Tahap Kegiatan	Tutor	Mahasiswa	Media
Pendahuluan Kegiatan pembelajaran: 1. Memberi materi inisiasi 2. Mengajak mahasiswa untuk berdiskusi tentang pengalaman mengajarnya 3. Mengajak	Pemberian informasi umum yang berisi : sapaan, motivasi dan penyampaian strategi pelaksanaan tutorial melalui 1. Pengiriman email ke pribadi masing-masing peserta tutorial 2. Menyampaian informasi umum pelaksanaan tutorial online 1. Memberi materi inisiasi tentang contoh pembelajaran kimia, 2. Memberi penjelasan singkat tentang analisis pembelajaran kimia. 3. Mengajak mahasiswa untuk mengungkapkan pengalaman mengajarnya baik melalui diskusi kelas maupun dari inisiasi yang diberikan 4. Mengajak mahasiswa untuk menuliskan kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran 5. Mengajak mahasiswa membaca modul serta mencari melalui browsing internet	1. Mempelajari informasi umum Mempelajari materi inisiasi tentang contoh pembelajaran kimia Mempelajari modul tentang bahasan strategi pembelajaran dan model-model pembelajaran kimia Mencari materi dari sumber lain dapat dari Web UT atau	BMP Strategi pembelajaran Kimia BMP Pembaruan dalam Pembelajaran Kimia Browsing internet Contoh rujukan *1), 2), 3)

mahasiswa untuk mencari sumber informasi pendukung	tentang model-model pembelajaran kimia.	sumber lain yang diunggah dari internet (browsing)	
--	---	--	--

*

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL (SAT)

Mata Kuliah	:	Tugas Akhir Program Kimia
Semester/SKS	:	1 (Satu)/4 (empat) SKS
Nama Tutor	:	Sandra Sukmaning Adji
Tujuan Instruksional Umum	:	Mahasiswa akan mampu membuat analisis permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelasnya
Tujuan Instruksional Khusus	:	Mampu menguraikan permasalahan pembelajaran kimia
Judul Modul	:	
Pokok Bahasan	:	MEMBUAT ANALISIS HASIL PEMBELAJARAN
Sub Pokok Bahasan	:	Kekuatan dan kelemahan pembelajaran

Tahap Kegiatan	Tutor	Mahasiswa	Media
Pendahuluan	Pemberian tanggapan diskusi 1 tentang contoh pembelajaran kimia		BMP Strategi pembelajaran Kimia
Kegiatan pembelajaran:	Memberi materi inisiasi tentang contoh pembelajaran kimia,	1.Mempelajari materi inisiasi tentang contoh pembelajaran Kimia	BMP Pembaruan dalam Pembelajaran Kimia
1. Memberi materi inisiasi	1. Mengajak mahasiswa untuk mengungkapkan pengalaman mengajarnya	2. Meminta mahasiswa membuat analisis kekuatan dan kelemahan berdasarkan hasil refleksi tentang pengalaman mengajarnya	Browsing internet
2. Mengajak mahasiswa untuk mencari sumber informasi pendukung	2. Memberi penjelasan singkat tentang analisis pembelajaran kimia dengan topik yang berbeda dari pembelajaran kimia sebelumnya		Contoh rujukan
	3. Mengajak mahasiswa untuk menuliskan kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran		*1), 2), 3)

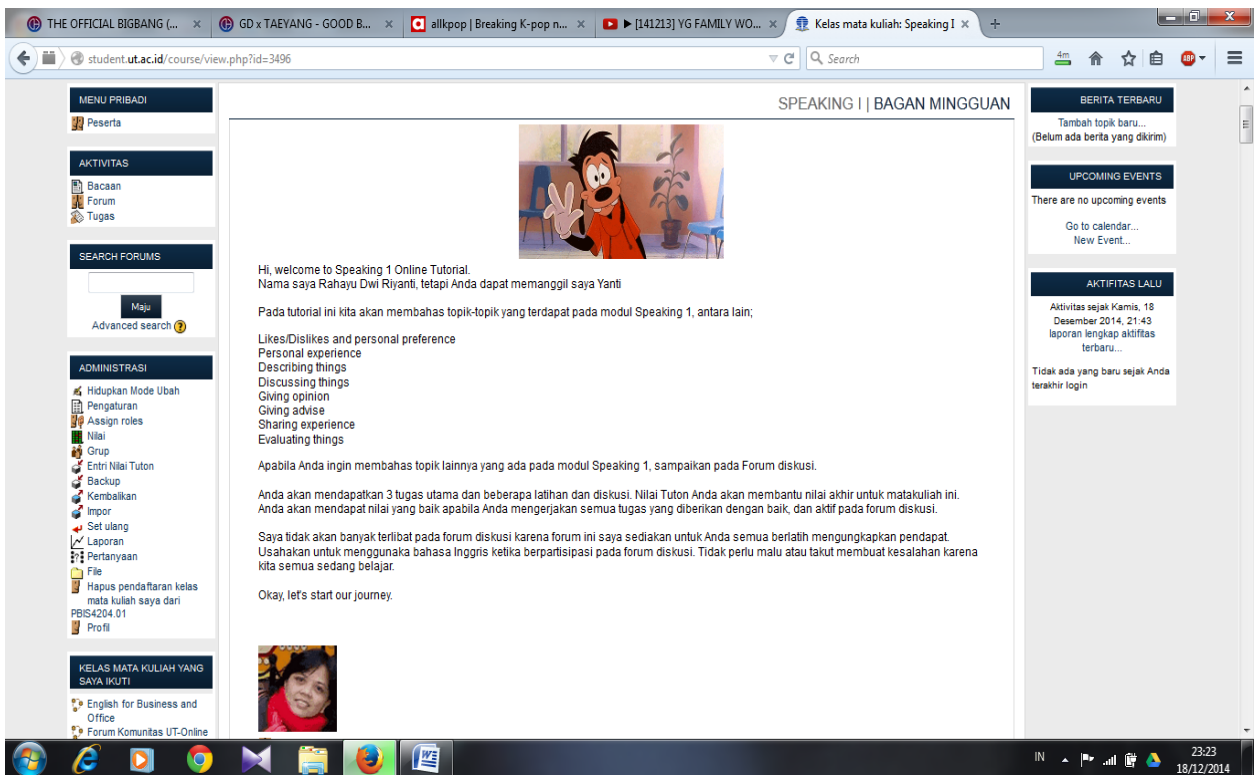
4.3 Pengembangan Model Pembelajaran Berpikir Reflektif

4.3.1. Matakuliah Speaking 1

Dari rancangan ini kemudian dikembangkan materi tutorial online untuk setiap sesi. Materi tutorial online sebagian besar diambil dari sumber-sumber materi online yang dapat digunakan secara gratis. Semua materi merujuk pada materi yang disajikan di bahan ajar

cetak untuk matakuliah Speaking 1. Salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa ketika menempuh matakuliah Speaking adalah kurang tereksposnya mereka terhadap konteks alami suatu percakapan. Oleh karena itu, contoh-contoh percakapan antar penutur asli sangat penting untuk membantu mereka agar dapat merefleksi ulang pengetahuan ini ketika mereka mengerjakan tugas.

Pada sesi pertama tutorial online, dijelaskan skenario tutorial. Tampilan sesi pengenalan tutorial online adalah sebagai berikut:

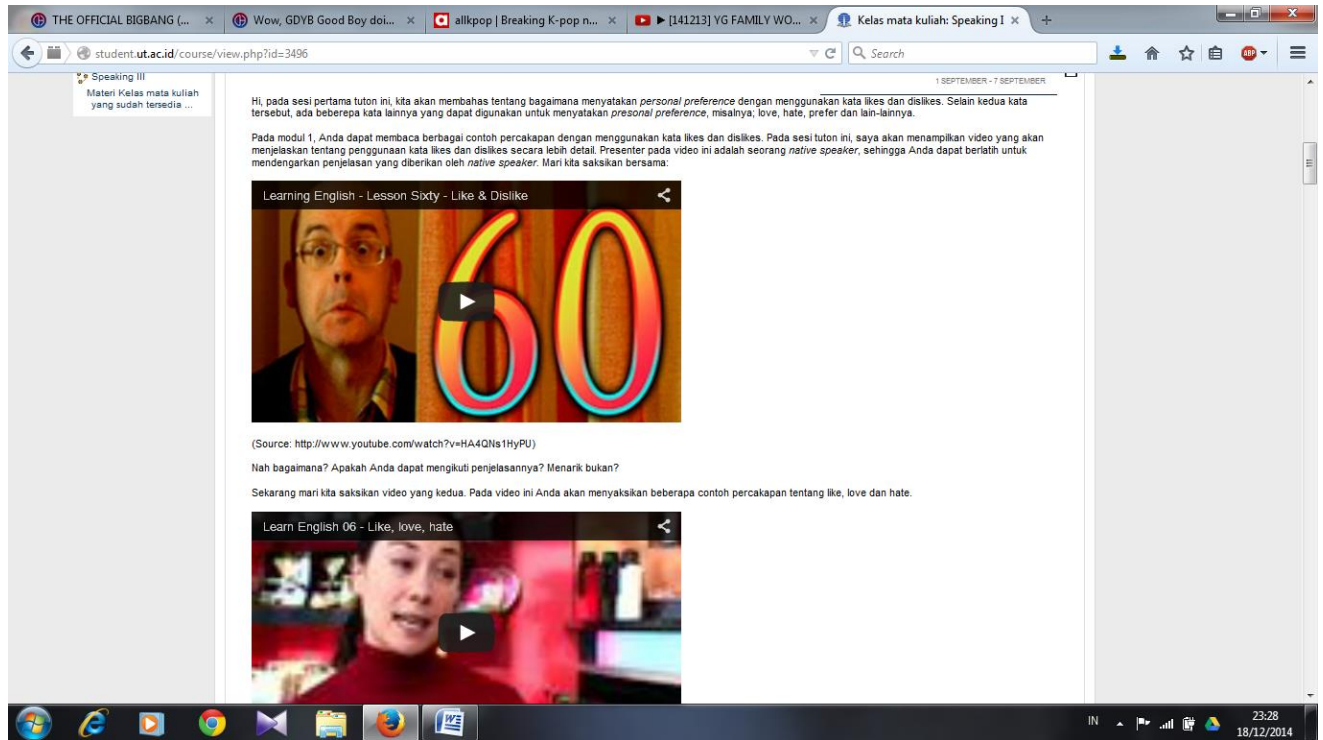


Pada sesi ini tutor menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan selama 8 minggu. Tutor juga memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan siswa agar dapat nilai yang baik. Informasi ini sangat penting agar siswa dapat mengetahui sejak awal apa saja yang harus mereka lakukan agar mendapat nilai yang baik.

Sesi pertama diberikan beberapa contoh percakapan yang di ambil dari Youtube. Contoh-contoh percakapan ini digunakan untuk membantu mahasiswa agar mendapat pengalaman mendengar penutur asli. Contoh-contoh ini juga dapat membantu mahasiswa untuk

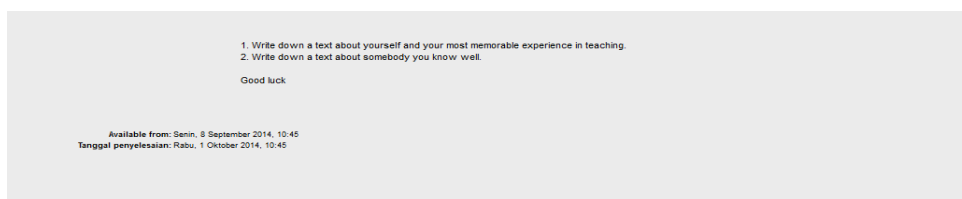
membiasakan diri mendengar penutur asli dan nantinya dapat digunakan untuk berlatih secara mandiri.

Tampilan sesi pertama tutorial online adalah sebagai berikut;

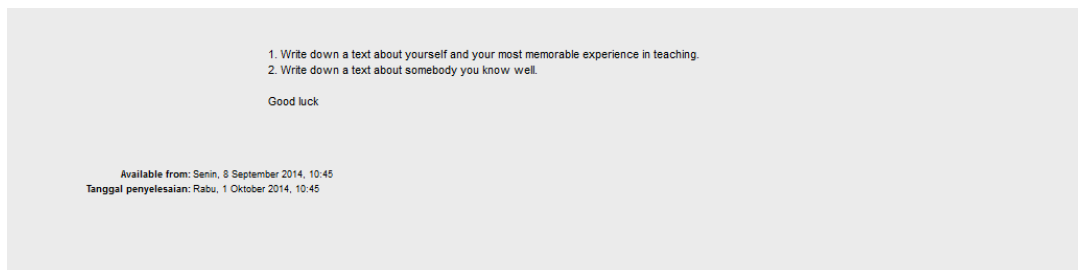


Pada sesi ini juga di buka forum diskusi. Forum ini penting karena pada forum ini mahasiswa dapat bertukar pikiran, baik dengan tutor maupun dengan sesama peserta tutorial. Pada forum diskusi ini mahasiswa diminta untuk menyatakan pendapat mereka terhadap video-video yang mereka lihat. Pada kegiatan ini mahasiswa secara tidak langsung melakukan refleksi terhadap pengetahuan mereka untuk materi *grammar* dan *vocabulary*. Selain itu mahasiswa juga secara tidak sadar akan mereflek pada pengalaman mereka ketika melakukan percakapan dalam bahasa Indonesia untuk topik serupa. Topik yang dibahas adalah topik yang umum dilakukan dalam percakapan sehari-hari.

Tampilan forum diskusi 1 adalah sebagai berikut;



Pada sesi kedua mahasiswa diberikan tugas pertama. Tugas ini diberikan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam bercakap-bercakap dengan topik yang sangat sederhana. Tugas diberikan dalam bentuk skenario sederhana yang meminta mahasiswa untuk menceritakan tentang diri mereka sendiri dan tentang pengalaman mereka. Selain itu mereka juga diminta untuk menceritakan tentang orang yang paling mereka sayangi. Kedua hal ini sangat erat hubungannya dengan diri mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengerjakannya dengan baik. Berikut contoh tugas yang diberikan;



Tampilan sesi ke tiga tuton Speaking adalah sebagai berikut;

15 SEPTEMBER - 21 SEPTEMBER

Minggu ini Anda akan mempelajari tentang cara-cara mendeskripsikan suatu benda. Apabila Anda ditanya tentang bentuk suatu benda, maka Anda harus menjawabnya dengan mendeskripsikan benda itu.

Perhatikan beberapa contoh berikut ini:

No	Asking for Details	Sample Response
1.	What does it look like?	It's small, with eight hairy legs.
2.	How big is it? (What size is it?)	It's 3 meters, by 4 meters, by 5 meters.
3.	How much does it weigh?	It weighs 25 kilograms.
4.	What color is it?	It's bright yellow, brighter than a banana.
5.	What's it made out of?	It's made of plastic and aluminum.
6.	What is it?	It's a musical instrument..
7.	What does it do?	It puts a sharp point on wooden pencils
8.	What the purpose of (...a refrigerator)?	The purpose of a refrigerator is to keep food cold so it does not spoil.



Selain contoh-contoh ungkapan, contoh percakapan juga diberikan. Pada sesi ini mahasiswa juga di ajak untuk berdiskusi pada forum diskusi untuk mendeskripsikan benda-benda yang ada disekitar mereka.

Pada sesi ketiga, tutor memberikan materi tambahan beberapa contoh ungkapan yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu atau seseorang. Ungkapan-ungkapan ini penting karena menurut Wardhaugh (1984), konteks suatu percakapan biasanya selalu berulang-ulang sehingga menciptakan suatu ungkapan-ungkapan rutin yang digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Konteks sangat penting dalam suatu percakapan, karena ungkapan yang digunakan akan berbeda apabila konteksnya berubah. Misalnya pada konteks percakapan formal dan resmi, maka ungkapan yang digunakan akan berbeda dengan konteks percakapan informal.

Pada sesi terakhir, mahasiswa diminta memberikan pendapat mereka tentang tutorial online ini. Tanggapan mahasiswa positif, mereka merasa tutorial online ini membantu mereka untuk menghadapi UAS.

4.3.2. Matakuliah TAP Kimia

15 September - 21 September

Saudara Mahasiswa,

Selamat bergabung dalam kegiatan tutorial online TAP Kimia, pembelajaran kimia yang terjadi di kelas menarik untuk dibahas bersama, khususnya pada pembelajaran yang dianggap sulit bagi siswa.

Pada pertemuan minggu pertama ini kepada Anda diajak untuk melakukan refleksi pembelajaran yang terjadi di kelas Anda. Selain itu kepada Anda juga diberikan contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas Pak Ali seperti tertera dalam inisiasi 1. Dalam minggu ini Anda juga diminta untuk aktif dalam forum diskusi 1, Anda diajak untuk berbagi informasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas dan ditanggapi oleh teman lainnya.

Perlu diinformasikan bahwa seluruh mahasiswa wajib masuk dalam seluruh forum diskusi, tidak hanya dalam forum diskusi 1, karena keaktifan Anda berkontribusi dalam skor hasil akhir Anda.

Selamat belajar.

Tutor

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengembangan materi inisiasi. Pada pengembangan materi inisiasi kepada mahasiswa diberikan contoh pembelajaran yang terjadi di kelas, contoh analisis pembelajaran di kelas serta ajakan untuk melakukan suatu refleksi hasil pembelajarannya di kelas. Adapun contoh inisiasi 1 yang diberikan saat tutorial online adalah sebagai berikut.

INISIASI 1

Contoh Refleksi Pembelajaran di Kelas

Contoh kasus Pembelajaran Kimia di SMU

Pak Ali mengajar kimia dengan topik Pengenalan Unsur di kelas X. Pak Ali membawa perangkat molimod, beberapa gambar susunan Periodik Unsur, gambar-gambar unsur dan contoh pemanfaatannya. Sebelum siswa mengutarakan keingintahuannya tentang benda-benda tersebut. Pak Ali memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang contoh dan maksud penggunaan gambar dan alat tersebut. Hanya satu siswa telah mengenal dan menjawab dengan benar, namun sebagian besar siswa belum dapat menjawab. Selanjutnya Pak Ali memulai pembelajaran dengan menerangkan konfigurasi elektron dari unsur-unsur Golongan IA, IIA, V, VI, VII, dan menyebutkan nama unsur dengan meminta siswa memperhatikan gambar susunan periodik unsur. Kemudian Pak Ali meminta anak-anak untuk mengisi Lembar Kerja (LK) dengan cara memberi sejumlah nama-nama unsur dan siswa diminta mengelompokkannya berdasarkan letak golongannya. Setelah Pak Ali memeriksa LK ternyata hanya 10 dari 30 siswa yang dapat menjawab lebih dari 60 % benar.

Saudara mahasiswa, berdasarkan contoh kasus pembelajaran di atas, perhatikan informasi / kata kunci yang dapat Anda temukan dari bacaan di atas.

Anda dapat menggarisbawahi kata-kata berikut:

- ☐Pengenalan unsur

- ☐ Kelas X
 - ☐ Gambar susunan Periodik Unsur
 - ☐ Perangkat molimod
 - ☐ Gambar-gambar tentang pergerakan atom
 - ☐ Di awal kegiatan Pak Ali memberi pertanyaan tentang gambar dan alat yang dibawanya
 - ☐ Pak Ali memulai pembelajaran dengan menerangkan letak unsur-unsur sesuai dengan golongannya
 - ☐ Pak Ali meminta siswa memperhatikan unsur-unsur dalam gambar susunan periodik
 - ☐ Pak Ali meminta siswa mengisi Lembar Kerja tentang nama unsur sesuai golongannya
 - ☐ Hanya 10 dari 30 siswa dapat menjawab 60 % benar.
- Berdasarkan pemilihan kata-kata kunci tersebut, identifikasi kata-kata yang dapat digolongkan sebagai kasus:
- ☐ Hanya 10 dari 30 siswa yang dapat menjawab 60 %
 - ☐ Gambar-gambar unsur dan contoh pemanfaatannya tidak digunakan sebagai alat pembelajaran
 - ☐ Pembelajaran berlangsung dengan penerangan dari Pak Ali
 - ☐ Siswa hanya diminta untuk memperhatikan gambar susunan periodik

Pemahaman yang harus Anda ketahui tentang pembelajaran Kimia di antaranya :

- ☐ dimulai dengan apersepsi
- ☐ menggunakan alat peraga yang tepat
- ☐ membawa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- ☐ memperhatikan aktivitas setiap siswa
- ☐ semaksimal mungkin menggunakan variasi metode yang relevan
- ☐ memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan atau merumuskan temuannya
- ☐ memberi evaluasi

Berdasarkan pemahaman Anda tentang pembelajaran Kimia yang seharusnya berlangsung adakah Anda temukan kekurangtepatan pembelajaran yang disampaikan oleh Pak Ali? Untuk mendapatkan jawaban tersebut coba baca kembali bacaan tersebut dan perhatikan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Ali.

Contoh Analisis Pembelajaran yang diberikan oleh Pak Ali

Saudara mahasiswa, pada kegiatan tutorial on line ini, Anda dilatih untuk merumuskan permasalahan yang dapat diangkat dari pembelajaran yang disampaikan oleh Pak Ali serta menganalisis penyebab masalah yang terjadi.

Rumusan masalah dapat dikembangkan berdasarkan informasi-informasi / kata kunci yang dapat dikategorikan sebagai kasus. Kaitkanlah informasi-informasi tersebut sehingga ditemukan permasalahan. Perumusan masalah dapat dijelaskan dalam kalimat pertanyaan atau pernyataan.

Contoh Perumusan pertanyaan dalam bentuk kalimat pertanyaan:

Mengapa tingkat kelulusan siswa pada pembelajaran kimia yang dilakukan oleh Pak Ali belum memberikan hasil yang memuaskan? Atau

Mengapa tingkat kelulusan siswa pada pembelajaran kimia yang dilakukan oleh Pak Ali hanya 10 dari 30 siswa yang memperoleh 60 % benar?

Contoh Perumusan pertanyaan dalam bentuk kalimat pernyataan:

Hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia yang dilakukan Pak Ali belum memuaskan?

Hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia yang dilakukan Pak Ali hanya 10 dari 30 siswa yang memperoleh nilai 60 % benar

Coba latihlah pemahaman Anda untuk memunculkan perumusan masalah lainnya seperti kaitan antara hasil belajar dengan pemilihan media / pemanfaatan media, keterlibatan

siswa, penggunaan alat evaluasi, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Latihan

Anda tentunya telah mencoba mengetahui kekurangtepatan pembelajaran kimia yang disampaikan oleh Pak Ali. Berdasarkan pemahaman Anda tentang pembelajaran kimia yang seharusnya dilakukan guru,

- Apakah apersepsi yang dilakukan Pak Ali telah tepat?
- Apersepsi apa saja yang telah disampaikan? Apakah Pak Ali telah mencoba menarik perhatian siswa dalam membuka pembelajaran? Apakah Pak Ali telah menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan pembelajarannya? Apakah Pak Ali telah mencoba menggali pemahaman siswa / mengkaitkan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan disajikan?
- Apakah kegiatan inti pelajaran yang disampaikan Pak Ali telah tepat ditinjau dari pemilihan media, penggunaan metode, aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dan keterlibatan siswa kegiatan pembelajaran?
- Kegiatan apa yang dipilih Pak Ali dalam menutup pelajaran?
- Bagaimana sebaiknya peran Pak Ali sebagai guru di kelas? dan apa saja yang sebaiknya dilakukan Pak Ali di dalam pembelajarannya?

Berdasarkan pertanyaan – pertanyaan tersebut Anda dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangtepatan pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Ali serta mencoba menyarankan perbaikan pembelajaran yang disampaikan oleh Pak Ali. Jangan lupa pelajari kembali materi yang disajikan dalam matakuliah pendukung TAP khususnya Strategi Pembelajaran Kimia (PEKI 4301), Evaluasi Pembelajaran Kimia (PEKI 4302) serta Penelitian Tindakan Kelas (IDIK 4008) dan bahan pendukung TAP lainnya.

Ajakan untuk Membuat Contoh Refleksi Pembelajaran di Kelas

Anda sudah mempelajari materi pendukung TAP Kimia seperti telah disarankan pada bagian pendahuluan atau pengantar tutorial online ini?

Selanjutnya coba Anda merenung sejenak mengingat kembali pembelajaran-pembelajaran kimia yang telah berlangsung di kelas Anda masing-masing. Adakah yang menurut Anda kurang berhasil atau kurang memberikan kepuasan bagi Anda dalam membelajarkannya? Atau Anda merasa belum maksimal dalam kegiatan belajar mengajar yang Anda berikan sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan Anda?.

Coba tuliskan hasil renungan Anda tersebut, uraikanlah dengan menuliskan:

- 1). Topik / bahasan kimia serta tingkatan kelas yang saat itu sedang Anda ajarkan.
- 2). Analisis mengapa Anda merasa kurang puas? Misalnya hasil belajar rendah? Atau siswa kurang termotivasi? Atau suasana kelas rebut? Atau siswa tidak memperhatikan penjelasan guru? Tuliskan seluruh kejadian yang ada
- 3) Uraikan bagaimana kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Uraikan seluruh kegiatan belajar sejak masuk ke dalam kelas hingga akhir pembelajaran, termasuk aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain melalui inisiasi, kepada mahasiswa juga diajak untuk melakukan diskusi tentang pengalaman mengajarnya dengan teman sekelasnya. Mahasiswa masuk dalam forum diskusi selama acara tutorial, sehingga terdapat 6 acara tutorial. Banyaknya partisipasi mahasiswa dalam

mengikuti topik diskusi mulai dari 1 hingga 10 mahasiswa. Topik diskusi dibangun sendiri di antara mahasiswa dan terbanyak diikuti oleh mahasiswa adalah pada topik tentang refleksi pembelajaran dan "Hasil belajar rendah". Berikut 2 contoh partisipasi mahasiswa dalam diskusi mingguan.

MATERI FORUM DISKUSI 1

Sdr. Mahasiswa,

Bangunlah diskusi dengan cara Anda melakukan Analisis mengapa Anda merasa kurang puas dalam kegiatan pembelajaran yang Anda lakukan di kelas? Misalnya hasil belajar rendah? Atau siswa kurang termotivasi? Atau suasana kelas rebut? Atau siswa tidak memperhatikan penjelasan guru? Tuliskan seluruh kejadian yang ada selama pembelajaran di kelas termasuk topik bahasan yang diberikan, kemudian analisislah mengapa terjadi demikian. Kepada teman yang lain harap menanggapi komentar dari temannya. Seluruh mahasiswa diminta untuk aktif berpartisipasi dalam tuton ini. Selamat belajar.

MATERI FORUM DISKUSI 2

Berdasarkan pengalaman Anda dan masukan dari teman-teman lain tentang kegiatan belajar yang terjadi di kelas, kesimpulan apa yang dapat Anda tarik?

Selanjutnya coba Anda merenung sejenak mengingat kembali pembelajaran-pembelajaran kimia yang telah berlangsung di kelas Anda masing-masing. Adakah yang menurut Anda masih dapat diperbaiki? Mungkinkah Anda melakukannya? Bila "ya" bagaimana caranya, bila "tidak" apa kendalanya?

Silahkan berbagi dengan teman lain dalam diskusi ini, kepada teman-teman selain mencoba mengangkat kejadian pembelajarannya / pengalaman mengajar di kelas juga diminta untuk menanggapi pengalaman mengajar teman lainnya.

Teman-teman coba kaji berbagai pustaka tentang strategi belajar mengajar, teori belajar dan teori perkembangan anak, melalui berbagai informasi yang diperoleh dapat disarikan dan kaitkan dengan pengalaman mengajar Anda, adakah kemiripannya?

Selamat belajar

4.4 Uji coba

Pada tahap ini model pembelajaran kedua matakuliah diujicobakan kepada peserta tutorial online. Karena keterbatasan waktu maka tidak terjadi proses review dan revisi.

Ujicoba dilakukan selama 8 (delapan) minggu dari tanggal 1 September 2014 sampai dengan 26 Oktober 2014.

4.4.1 Matakuliah Speaking 1

Matakuliah Speaking 1 diikuti oleh 54 peserta. Dari jumlah ini 39 (tiga puluh sembilan) peserta aktif mengikuti tutorial online ini dengan membaca materi inisiasi dan ikut berpartisipasi dalam forum diskusi. Jumlah peserta yang mengirimkan tugas hanya 28 (dua puluh delapan).

Berikut ini contoh diskusi pada forum diskusi;

The screenshot shows a forum discussion page with the following content:

Likes and Dislikes
DARI RAHAYU D.R. - KAUIS, 4 SEPTEMBER 2014, 22:43

What do you think of the first video? Do you like it? No? Explain, please.
What about the second video?
Which presenter do you prefer? Why

[Ubah](#) | [Hapus](#) | [Tanggapan](#)

Re: Likes and Dislikes
DARI MELLY CAROLINE TAIPIR 017322448 - SASTU, 8 NOVEMBER 2014, 00:18

I prefer the first video and the presenter, because the lesson was presented in an easy way and his pronunciation is clearly than the second one.

[Tampilkan induknya](#) | [Ubah](#) | [Hapus](#) | [Tanggapan](#)

Nilai...

Re: Likes and Dislikes
DARI LIAWY BEATRIX NAWANGSE 017355435 - JIJUK, 7 NOVEMBER 2014, 22:59

Both videos are very helpful for understand Like and Dislikes.
I like it.
I prefer the first video because it is more attractive.

[Tampilkan induknya](#) | [Ubah](#) | [Hapus](#) | [Tanggapan](#)

Nilai...

Re: Likes and Dislikes
DARI BILLYA HANDAYANI 016325211 - SENIN, 27 OKTOBER 2014, 17:54

I think the first video is good because it explain the lesson clearly. I like the second video better than the first video because the second video is more attractive and it gives example in real conversation. I prefer presenter in second video to in 1st video.

[Tampilkan induknya](#) | [Ubah](#) | [Hapus](#) | [Tanggapan](#)

Nilai...

Seperti dapat dilihat pada contoh respon mahasiswa pada forum diskusi 1, mereka menjawab dengan baik, walaupun jawaban yang diberikan pendek. Hal ini dapat dimaklumi karena matakuliah ini merupakan matakuliah dasar. Kesalahan dalam tatabahasa tidak terlalu berat karena kalimat yang dituliskan masih dapat dimengerti. Hal ini sangat penting bagi tutor untuk tidak selalu mengoreksi tatabahasa mereka, karena akan membuat mereka tidak percaya diri. Dalam berkomunikasi hal yang terpenting adalah pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu contoh jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut;

I & my experience

My name is Hafidhotul Zunairoh. My nick name is Hafidzoh. I live in Tungkal V , Seberang Kota, Tanjabbar,Jambi. i was born in center Java, 10 april 1990. Now, I'm 24 years old. I'm a student of Open Learning University. At the moment I'm teaching at SMPN 6 Kuala Tungkal. I have been working for a year. So, I have some memorable experiences in teaching. And I want to tell you one of them.

This morning I taught in class VII.

As usually, the chairman led class to pray before the lesson. Then I greeted students and asked about last lesson. Some of them still remembered and the others forget it.

And then I built their motivation with spelling words. I wrote some conversation on the white board and we read it together. After that, the students role play the conversation in front of the class and changed name in the white board with theirs names. They could do it easily, and till a couple of students, Aji and Amat.

Aji : "can you spell your name, please ?"

Amat : OK. Its P-U-T-R-I.

Grrrrrrr.....all students of the class laughed not except I. We know that Amat read the whitw board.

Its one of my experience in class. I think be a teacher is very pleasant, because meet many students with theirs characteristics.

MY DAUGHTER

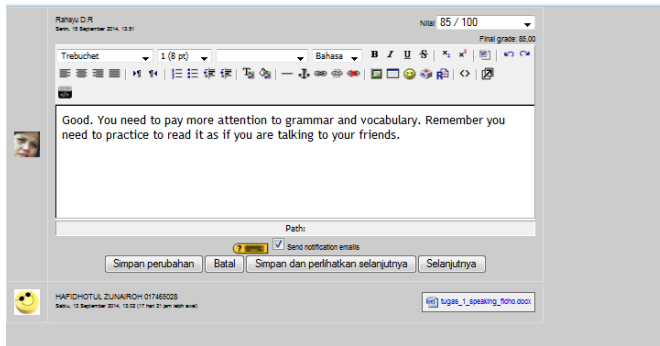
I have been married for 4 years and now I have a daughter. I want to tell you about her.

Her name's Amalia Najhatul Mufida. Just call her Alya. She is 3 years old. She was born in Tanjabbar, 14 august 2011. She doesn't go to school, maybe next year. She is talkative, she always asks me and my husband many things. I think, she looks like me. She has got brown wavy hair and her nose is like mine. her eyes are black and so are the eyebrows. Her face is oval and her skin is brown. But her lips are like her father. She is cheerful and very funny. She likes jokes. She likes singing and reading the holy qur'an too. Her favorite food is meatballs. She likes candy and ice too. at the spare time, we spend our time with play together. I love her so much.

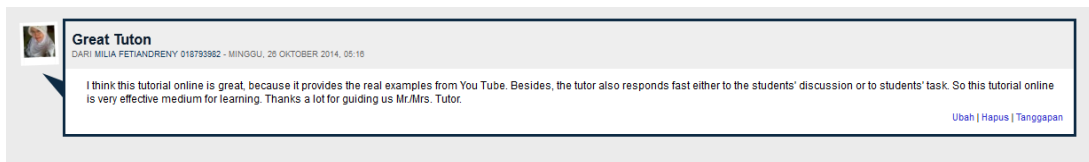
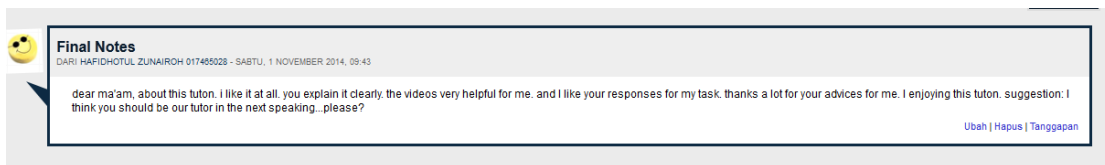
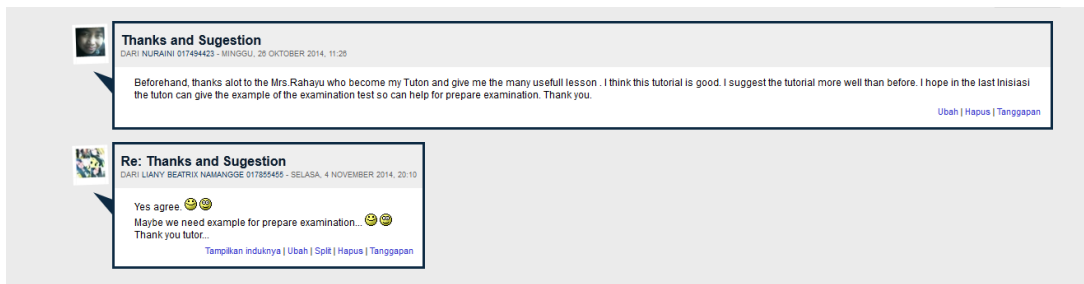
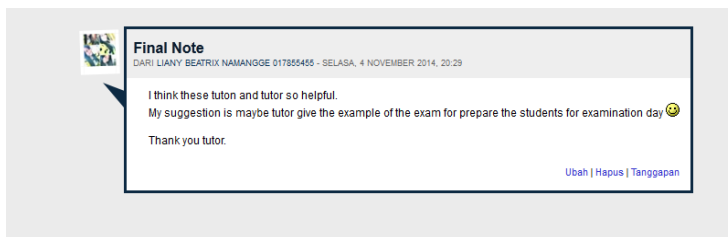
Seperti dapat dilihat pada contoh jawaban ini, mahasiswa dapat menjawab tugas yang diberikan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kesalahan dalam tatabahasa dan pemilihan kata.

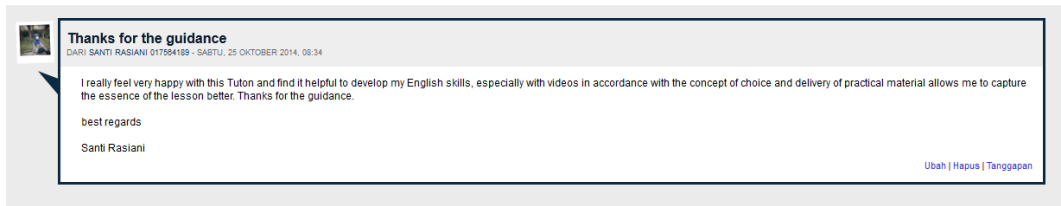
Tutor tidak memberikan koreksi secara detil untuk setiap kesalahan tatabahasa atau kata yang kurang tepat, karena hal ini akan membuat siswa menjadi kurang percaya diri. Tetapi tutor memastikan kepada mahasiswa bahwa mereka harus kembali mempelajari tatabahasa dan vocabulary agar dapat memperbaiki percakapan mereka. Pujian akan sangat membantu agar mahasiswa dapat termotivasi dan lebih percaya diri untuk bercakap-cakap dalam bahasa Inggris. Rasa percaya diri sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

Berikut tampilan feedback dari tutor;



Pada akhir tutorial, mahasiswa diminta pendapatnya tentang tutorial online mk Speaking 1. Berikut beberapa tanggapan mahasiswa terhadap tuton Speaking 1;





Tutorial online untuk matakuliah Speaking 1 ini mencoba untuk mengajak mahasiswa agar dapat merefleksi pengetahuan mereka yang dapat mendukung keterampilan berbicara. Mahasiswa diajak untuk selalu sadar akan konteks dalam percakapan. Karena konteks akan menentukan kata-kata yang harus digunakan dalam percakapan tertentu.

Semua tugas yang diberikan dirancang mirip dengan soal yang akan mahasiswa kerjakan di UAS. Tugas-tugas di rancang dalam bentuk skenario percakapan, agar mahasiswa dapat berlatih untuk mengembangkan repertoire ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dalam berbagai konteks. Repertoire ini diharapkan dapat membantu mahasiswa ketika mereka mengikuti UAS.

Masalah utama dari tutorial online ini adalah tidak tersedianya fitur perekam suara mahasiswa. Fitur ini akan sangat membantu mahasiswa berlatih mengucapkan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris.

4.4.2. TAP Kimia

Berdasarkan rancangan tutorial yang telah dikembangkan dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan melalui jawaban tugas yang diberikan. Jawaban tugas mahasiswa ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas dan kemampuan menjelaskan kejadian-kejadian yang diduga menjadi kendala dalam pembelajarannya. Adapun hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa seperti tertera pada tabel berikut;

Hasil Merefleksi Pembelajaran Sendiri

1. Kemampuan menjelaskan kondisi pembelajaran	
Kondisi lingkungan fisik belajar di kelas	87,5%
Peralatan yang diperlukan	75%
Proses belajar	75%

Prosedur pembelajaran	75
2. Kemampuan menjelaskan kejadian-kejadian yang diduga menjadi kendala dalam pembelajaran	
Analisis kejadian khusus	67,5%
Ungkapan Kendala	37,5%

Mahasiswa juga mampu membuat analisis contoh pembelajaran yang diberikan adapun contoh analisis yang diberikan mahasiswa seperti ditunjukkan melalui jawaban berikut.

“Kekuatan pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Tina adalah telah melaksanakan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang telah di ajar di kelas X “ Alasannya: “Dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari siswa sebelum memberikan materi- materi baru, siswa dibantu untuk menerima tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang lama atau dengan kata lain upaya guru dalam menghubungkan materi pelajaran yang sudah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa” (A. Neher, TAP 2014.2).

Selain menunjukkan alasan kekuatan pembelajaran berdasarkan contoh yang diberikan juga dijelaskan hasil analisis kelemahan pembelajaran, seperti ditunjukkan melalui contoh analisis berikut.

“Bu Tina tidak menginformasikan tujuan pembelajaran”, selanjutnya dijelaskan alasannya sebagai berikut : “Sebagai upaya guru dalam menyampaikan secara spesifik dan singkat gambaran hal-hal yang akan dipelajari dalam mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran secara jelas” (A. Neher, TAP 2014.2).

Hasil belajar lain yang ditunjukkan mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam merumuskan permasalahan pembelajaran, melakukan analisis permasalahan yang terjadi dan membuat suatu alternative jawaban. Namun belum seluruh mahasiswa menunjukkan ketiga kemampuan tersebut, seluruh mahasiswa mampu merumuskan permasalahan pembelajaran dan ada 87,5 % mahasiswa yang mampu membuat analisis permasalahan yang terjadi dan ada 50% mahasiswa mampu membuat alternatif perbaikan pembelajaran seperti ditunjukkan pada Tabel berikut ini;

Analisis Kemampuan Merumuskan Dan Menganalisis Permasalahan Dan Membuat Suatu Alternatif Jawaban

No	Nama Mahasiswa	Merumuskan permasalahan pembelajaran	Melakukan analisis permasalahan yang terjadi	Membuat suatu alternatif jawaban
1	Agustina Neher	v	v	v

No	Nama Mahasiswa	Merumuskan permasalahan pembelajaran	Melakukan analisis permasalahan yang terjadi	Membuat suatu alternatif jawaban
2	Aviv	v	v	
3	Desi Apriani	v	v	v
4	Ettin	v	v	v
5	Nur Asiyah	v	v	v
6	Turyono	v	-	-
7	Via	v	v	-
8	Widi	v	v	-
		100%	87,5%	50%

Lebih jauh jawaban mahasiswa seperti ditunjukkan melalui contoh berikut.

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas :

- Anak – anak kurang fokus di awal pembelajaran.
- Tempat praktikum yang kurang kondusif dengan laboratorium yang hanya satu dan sering berbenturan dengan kelas lain
- LCD belum terpasang pada masing – masing kelas sehingga perlu membawa LCD sendiri dan menatanya sebelum pembelajaran sehingga memerlukan waktu yang lebih lama
- Pengeras juga belum tersedia sehingga dalam mengajar perlu suara yang keras
- Jam pelajaran yang sering terpotong
- Masih ada dan cukup banyak anak yang memecahkan peralatan praktikum.
- Waktu yang tersedia untuk praktikum tidak cukup
- Anak – anak tidak membawa bahan praktikum yang diminta membawa dari rumah pada pertemuan sebelumnya
- Anak- anak belum memperlakukan bahan yang diminta dibawa dari rumah dengan semestinya yang diperlukan misalnya diminta membawa kunyit yang sudah dihaluskan tetapi anak – anak membawa kunyit yang masih utuh.
- Hasil pembelajaran yang kurang memuaskan
- Pembelajaran yang membebani anak atau kurang bisa membuat anak enjoy di dalamnya (Nur Asiyah, TAP 2014.2)

Analisis mengapa sampai terjadi demikian. Hal ini terjadi karena :

Sebagian besar siswa belum memahami perhitungan factor van'Hoff yang dinyatakan dengan lambing i dimana masih banyak siswa yang belum mengerti nilai n (jumlah ion yang dihasilkan) dan α (derajat ionisasi). Siswa lebih mengarah pada perhitungan yang sama dengan larutan non elektrolit. Pada saat kerja kelompok siswa lebih mengandalkan temannya dari pada dirinya sendiri. (A. Neher, TAP 2014.2)

Alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah :

- Menyegarkan kembali pikiran anak –anak dengan game-game pembuka atau slogan – slogan pemberi semangat sehingga bisa lebih siap dalam menerima pembelajaran.
- Mengatur jadwal praktikum sedemikian hingga tidak berbenturan dengan kelas lain, mengkondisikan sebisa mungkin kelas menjadi ruang praktikum yang cukup kondusif. Atau dengan meminimalisir prosedur praktikum misalnya pada praktikum identifikasi asam – basa dengan indikator alami untuk kelompok yang praktikum di laboratoriumnya kunyitnya dibawa dalam keadaan masih utuh dan dihaluskan dengan mortal alu di laboratorium dan untuk yang praktikum dikelas kunyit yang dibawa sudah halus dan langsung bisa digunakan sehingga tidak perlu banyak alat yang dibawa kelas dan waktu untuk praktikum cukup. (Nur Asiyah, TAP 2014.2)

Saya menerapkan metode Think Pair and Share pada kegiatan pembelajaran di kelas karena metode tersebut sederhana dan mudah untuk dilakukan, selain itu metode tersebut tidak terlalu banyak menyita waktu untuk berdiskusi. Dan setelah saya terapkan ternyata minat dan motivasi siswa serta nilai evaluasi hasil pembelajaran telah mencapai optimal sesuai dengan apa yang saya harapkan. (Ettin, TAP 2014.2)

Evaluasi berdasarkan pendapat mahasiswa dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa peserta tes melalui wawancara, sms dan dilanjutkan dengan pengiriman angket untuk diisi oleh mahasiswa. Jawaban dari ketiga mahasiswa memberikan pendapat baik tentang kegiatan tutorial online TAP, bahkan ada yang menyarankan untuk diberikan sajian yang lebih luas misalnya adanya contoh melalui video dan power point. Pendapat mahasiswa tersebut seperti diungkapkan oleh pendapat mahasiswa berikut ini.

“Pelaksanaan tutorial online TAP Kimia terkait dengan cara melakukan refleksi pembelajaran di kelas sangat bagus karena bisa mengetahui kelemahan dan keunggulan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung dan dengan adanya masukan dari teman-teman bisa memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun pada tahun-tahun yang akan datang namun sayangnya pada tutorial online TAP Kimia yang baru kita lewat banyak teman-teman yang tidak ikut berpartisipasi terutama pada inisiasi awal yang sebenarnya sangat bermanfaat untuk menambah wawasan ataupun meningkatkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas” (A. Neher, TAP 2014.2)

“Tutorial yang diberikan memberikan gambaran cukup baik dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran, saran saya terkait dengan pembelajaran adalah kalau bisa ada video atau power point” (Aviv, TAP 2014.2)

Terkait dengan pembelajaran dengan pendekatan reflektif ada satu dari tiga mahasiswa mengatakan belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan reflektif. Namun ketiga responden mahasiswa tersebut berpendapat telah berupaya

mempelajari dari berbagai sumber bacaan tentang model-model pembelajaran dan upaya perbaikan pembelajaran, di antaranya melalui Buku Materi Pokok dari matakuliah yang terkait dengan TAP Kimia, serta menggunakan sumber bacaan yang dapat di download dari situs-situs yang dapat diakses melalui jaringan internet. Hal ini seperti diungkapkan oleh mahasiswa sebagai berikut.

“Saya menelusuri berbagai pustaka maupun kajian pembelajaran terkait pengalaman pembelajaran melalui buku maupun sumber bacaan yang relevan, melalui contoh studi kasus di internet, serta melalui hasil refleksi dan diskusi bersama dosen di UPBJJ setempat dan bantuan teman sejawat di sekolah” (Ettin, TAP 2014.2)

“Menggunakan kata kunci terhadap materi yang ingin dicari kemudian mencari di buku. Bila tidak menemukan atau kurang cukup mencarinya di internet” (Aviv, TAP 2014.2)

“Selain membaca modul secara berulang kali, mencari/membaca berbagai sumber terutama dari internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran” (A.Neher, TAP 2014.2)

BAB V

KESIMPULAN

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan model pembelajaran reflektif pada tutorial online matakuliah Speaking 1 dan TAP Kimia walaupun kedua matakuliah tersebut sangat berbeda karakteristiknya. Pada matakuliah Speaking mahasiswa diarahkan untuk dapat menganalisis konteks yang diberikan pada skenario percakapan untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam matakuliah TAP mahasiswa dilatih untuk dapat menganalisis hasil pembelajarannya agar dapat memperbaiki pembelajaran.

Model pembelajaran reflektif dapat diterapkan pada pembelajaran online, dengan memaksimalkan peran forum diskusi dan materi yang tepat.

Model pembelajaran reflektif yang dikembangkan ini masih banyak kekurangannya, terutama pada matakuliah Speaking. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan teknis tutor.

Persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran ini cukup positif.

DAFTAR PUSTAKA

Ellington, H. & Race, P. (1993). *Producing Teaching Materials*. London: Kogan Page.

Carey, L. and Dick, W. (2004). *The Systematic Design of Instruction* (6th Ed). Allyn & Bacon.

Heinich, R., Molenda, M. & Russel, J.D. (1989). *Instructional Media and Technologies For Learning*. New York: Mc. Millan

<https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:pmjzMwBR6pYJ:www.accu.or.jp/litdbase/pub/dl>)

<http://www.itma.vt.edu/modules/spring03/instrdes/lesson8.htm>

http://www.yarbis.yildiz.edu.tr/web/userPubFiles/agurol_71361ea7fc52994f183bf6577eb81e10.pdf

<https://docs.google.com:J:www.idemployee.id.tue.nl/g.w.m.rauterberg/lecturenotes/ReflectiveThinking.pdf>

<http://hsc.unm.edu/consg/media/pdf/critical/research.pdf> 20 september 2011

Pannen, P. dan Puspitasari, S. (2006). *Faktor dan Prosedur Pengembangan Bahan Ajar*, Buku Materi Pokok 2. : Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rowntree, D. (1995). *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning*. London: Kogan Page.

Sri Rahayu (2012). *Prosiding Seminar Kimia dan Pendidikan Kimia di UNESA Surabaya* tanggal 25 Februari 2012

Suparman, Atwi (2011). *Bahan Perkuliah Desain Pembelajaran*. Universitas Terbuka.